



HUBUNGAN PARITAS DAN PENGETAHUAN DENGAN PENGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Aprilia Arbatika¹, Metha Fahrani², Iwan Suryadi³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: aprilkaarbatika@gmail.com

ABSTRAK

Pengguna KB telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2020. Akibatnya, jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7 menjadi 49,0 persen. Penelitian bertujuan mempelajari hubungan paritas dan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif desain *cross-sectional analitik*. Populasi dalam penelitian ini Akseptor KB Aktif Januari-Mei Tahun 2022 di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah 1358 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian diambil secara langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner dan *checklist*. Teknik analisa data dalam penelitian analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji analisis *chi-square*. Hasil penelitian terdapat 28 responden (30,1%) menggunakan alat kontrasepsi implant, 61 responden (65,6%) paritas multipara, 41 responden (44,1%) pengetahuan cukup. Hasil analisis *chi-square* didapat nilai paritas (0,003), pengetahuan (0,001). Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan informasi serta diupayakan melakukan penyuluhan secara terprogram tentang KB implant.

Kata Kunci: Paritas, Pengetahuan, Alat Kontrasepsi Implant

ABSTRACT

Acceptor of contraception have increased sharply over the past two decades, became almost 1.1 billion in 2020. As a result, the number of women using modern contraception methods increased from 663 million to 851 million and the contraception prevalence rate increased from 47.7 to 49.0 percent. This study aims to determine relationship between parity and knowledge with utilization of implant contraceptions in Work Area of Muara Rupit Primary Health Center, North Musi Rawas Regency in 2022. This study was conducted using a quantitative approach with an analytical cross-sectional design. The population in this



study were active acceptors in January-May 2022 in Work Area of Muara Rupit Primary Health Center, North Musi Rawas Regency, with the amount of 1358 people. Sampling technique in this study using purposive sampling technique. The data collection in this study was taken directly from the respondents by using questionnaires and checklists. The data analysis technique in this study was univariate analysis and bivariate analysis with chi-square analysis test. The results showed that there were 28 respondents (30.1%) using implant contraceptions, there were 61 respondents (65.6%) with multiparity, there were 41 respondents (44.1%) with moderate knowledge. The results of the chi-square analysis showed that there was a correlation between parity ($p=0.003$), knowledge ($p=0.000$) and utilization of implant contraceptions. Because the p value <0.05 , it can be concluded that there is relationship between parity with utilization of implant contraceptions in Work Area of Muara Rupit Primary Health Center, North Musi Rawas Regency in 2022. It is hoped that the results of this study can improve and develop information and seek to conduct counseling program about implants contraception.

Keywords: Parity, Knowledge, Implant Contraception

PENDAHULUAN

Pengguna KB telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2020. Akibatnya, jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7 menjadi 49,0 persen. Proporsi wanita usia subur yang kebutuhan KBnya terpenuhi dengan metode kontrasepsi modern meningkat secara bertahap dalam beberapa dekade terakhir, menjadi 76,8 persen pada tahun 2020 (*World Health Organization, 2020*). Sensus penduduk 2020 mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Hasil sensus penduduk 2020 dibandingkan dengan sensus penduduk 2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010–2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2021)

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi sehingga menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta percepatan penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan penguatan pelayanan program Keluarga Berencana (KB) dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS) (Restu Nauli, 2020). Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia merupakan Negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi ke 4 didunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi, esensi Tugas Program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Nuraini, 2021). Presentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan di Indonesia Tahun 2021 mencapai 55,06%. Pengguna MOW 3,94%, MOP 0,33%, IUD 8,36%, suntik 55,15%,

implant 9,04%, pil 19,41%, Kondom 1,43%, Diafragma 0,09%, MAL 0,23%, metode kalender 1,72% (Badan Pusat Statistik, 2021)

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan implant yakni memberikan perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun) aman karena tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dan kesuburannya cepat kembali setelah implant dilepas (Laput, 2020).

Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun orang lain. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap Implant semakin mempengaruhi dirinya untuk menggunakannya. Hal ini didasari informasi yang diterima semakin banyak informasi semakin mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, pertimbangan yang dilakukan inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang dalam pemakaian kontrasepsi Implant, dalam hal ini informasi dari petugas kesehatan sangat penting (Ridhani, 2020).

Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita akan memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan di pakai (Fauzie Rahman, 2017). Calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup masih sedikit cenderung menggunakan kontrasepsi yang efektifitasannya rendah. Sedangkan calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup banyak cenderung menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi (Aisyah, 2021). Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Tahun 2021, cakupan penggunaan KB aktif sebanyak 1.397.551. Kota Palembang dengan kesertaan berKB tertinggi 235.604 dan yang terendah di Kota Prabumulih 20.042. Penggunaan KB Implant Tahun 2019 mencapai 330.992, Tahun 2020 mencapai 344.381 dan Tahun 2021 mencapai 341.378 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2020 cakupan penggunaan kontrasepsi implant di Kabupaten Musi Rawas Utara mencapai 1560 dengan KB Aktif 27487, Tahun 2021 penggunaan kontrasepsi implant mencapai 2243 dengan KB Aktif 25116. Cakupan penggunaan kontrasepsi implant bulan Januari sampai Mei tahun 2022 mencapai 1046 dengan jumlah PUS 33496, KB Aktif 11448. Penggunaan alat kontrasepsi implant di 8 Puskesmas meliputi Puskesmas Nibung 292 dengan jumlah PUS 4633, Puskesmas Surulangun 202 dengan jumlah PUS 6008, Puskesmas Karang Jaya 168 dengan jumlah PUS 5424, Puskesmas Pauh 113 dengan jumlah PUS 2245, Puskesmas Bingin Teluk 112 dengan jumlah PUS 2803, Puskesmas Muara Kulam 100 dengan jumlah PUS 2159, Puskesmas Karang Dapo 44 dengan jumlah PUS 3736, Puskesmas Rupit 15 dengan jumlah PUS 6488 (Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘‘Adakah hubungan paritas dan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022?’’. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah Akseptor KB Aktif Bulan Januari-Mei Tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yang berjumlah 1358 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* sebanyak 93 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya menggunakan uji *Coefficient Contingency* (C)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapat distribusi frekuensi variabel yang diteliti berdasarkan subjek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022

No	Penggunaan Alat	Frekuensi	Persentase(%)
	Kontrasepsi		
1	Non Implant	65	69,9
2	Implant	28	30,1
	Total	93	100

Dari tabel 1 didapat bahwa sebanyak 65 responden (69,9%) menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 28 responden (30,1%) menggunakan alat kontrasepsi implant.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	30	32,3
2	Multipara	61	65,6
3	Grandemultipara	2	2,2
	Total	93	100

Dari tabel 2 didapat bahwa sebanyak 30 responden (32,3%) dengan paritas primipara, 61 responden (65,6%) dengan paritas multipara, 2 responden (2,2%) dengan paritas grandemultipara.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	33	35,5
2	Cukup	41	44,1
3	Baik	19	20,4
	Total	93	100

Dari tabel 3 didapat bahwa sebanyak 33 responden (35,5%) dengan pengetahuan kurang, 41 responden (44,1%) dengan pengetahuan cukup dan 19 responden (20,4%) dengan pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independent (paritas, pengetahuan) dengan variabel Dependent (penggunaan alat kontrasepsi implant) di Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 4.
Hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022

Paritas	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		P	C	χ^2
	Non Implant		Implant		F	%			
	F	%	F	%					
Primipara	28	93,3	2	6,7	30	100	0,003	0,334	11.639
Multipara	36	59	25	41	61	100			
Grandemulti para	1	50	1	50	2	100			
Total	65	69,9	28	30,1	93	100			

Dari tabel 4 didapat bahwa dari 30 responden primipara terdapat 28 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 2 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 61 responden multipara terdapat 36 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 25 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 2 responden grandemultipara terdapat 1 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 1 responden menggunakan alat kontrasepsi implant

Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal digunakan uji *Chi-Square*. Nilai *chi-square* hitung 11.639 > dari nilai *chi-square* tabel 5.991. Dengan nilai (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022.

Dari hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *contingency coefficient* didapat $C = 0,334$ hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kategori rendah.

Tabel 5.
Hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		P	C	χ^2
	Non Implant		Implant						
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	32	97	1	3	33	100	0,001	0,421	20.019
Cukup	25	61	16	39	41	100			
Baik	8	42,1	11	57,9	19	100			
Total	65	69,9	28	30,1	93	100			

Dari tabel 5 didapat bahwa dari 33 responden pengetahuan kurang terdapat 32 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 1 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 41 responden pengetahuan cukup terdapat 25 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 16 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 19 responden pengetahuan kurang terdapat 8 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 11 responden menggunakan alat kontrasepsi implant.

Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal digunakan uji *Chi-Square*. Nilai *chi-square* hitung 20.019 > dari nilai *chi-square*

tabel 5.991. Dengan nilai $(p)=0,001$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022.

Dari hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *contingency coefficient* didapat $C= 0,421$ hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kategori sedang

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara dari 93 responden terdapat 65 responden menggunakan alat kontrasepsi non implant antara lain Suntik 31 responden, Pil 11 responden, Kondom 8 responden, IUD 8 responden, Senggama Terputus 5 responden, MOW 3 responden. Dan 28 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dalam penelitian ini responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant lebih banyak dibandingkan yang menggunakan alat kontrasepsi implant. Adapun alat kontrasepsi pilihan yang digunakan responden selain implant adalah pil, suntik, kondom, senggama terputus, MOW dan IUD.

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan implant yakni memberikan perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun) aman karena tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dan kesuburannya cepat kembali setelah implant dilepas (Laput, 2020)

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara dari 93 responden terdapat 30 responden dengan paritas primipara, 61 responden dengan paritas multipara, 2 responden dengan paritas grandemultipara. Dalam penelitian ini responden dengan paritas multipara lebih banyak dibandingkan dengan responden paritas primipara dan grandemultipara.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai”. Dalam penelitian ini responden dengan paritas multipara lebih banyak dibandingkan paritas primipara dan grandemultipara. Responden dengan paritas multipara sebanyak 48,2%.

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara dari 93 responden terdapat 33 responden dengan pengetahuan kurang, 41 responden dengan pengetahuan cukup dan 19 responden dengan pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santia Ridhani (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan”. Hasil dari peneliian ini responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 orang, dan yang memiliki pengetahuannya kurang sebanyak 29 orang.

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara dari 30 responden primipara terdapat 28 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 2 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 61 responden multipara terdapat 36 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 25 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 2 responden grandemultipara terdapat 1 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 1 responden menggunakan alat kontrasepsi implant.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *chi-square* hitung 11.639 > dari nilai *chi-square* tabel 5.991 dan nilai $(p)=0,003 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Dengan hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *contingency coefficient* didapat $C = 0,334$ hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kategori rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Farlikhatun (2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Implant” hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan KB implant di Puskesmas Manggunjaya, Tambun Selatan Bekasi ($p=0,013$)

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit di Kabupaten Musi Rawas Utara dari 33 responden pengetahuan kurang terdapat 32 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 1 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 41 responden pengetahuan cukup terdapat 25 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 16 responden menggunakan alat kontrasepsi implant. Dari 19 responden pengetahuan kurang terdapat 8 responden yang menggunakan alat kontrasepsi non implant dan 11 responden menggunakan alat kontrasepsi implant.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *chi-square* hitung 20.019 > dari nilai *chi-square* tabel 5.991 dan nilai $(p)=0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Dengan hasil analisis keeratan hubungan dengan metode *contingency coefficient* didapat $C = 0,421$ hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2021) dengan judul “Hubungan Paritas, Biaya dan Pendidikan dengan KB Implant”. Dalam penelitian ini responden yang menggunakan KB Implant lebih sedikit dibandingkan yang menggunakan non implant. Responden yang menggunakan implant sebanyak 42,1%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai”. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* maka didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$

KESIMPULAN

Dari 93 responden terdapat 28 responden (30,1%) menggunakan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Dari 93 responden terdapat 61 responden (65,6%) dengan paritas multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Dari 93 responden terdapat 41 responden (44,1%) dengan pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022. Ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022 dengan kategori keeratan rendah. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022 dengan kategori keeratan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Statistik Kesehatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2021). *Jumlah Peserta KB Aktif (Orang), 2019-2021*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/381/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Bkkbn, 2020, 1–43.
- BKKBN. (2020). *Situasi Terkini Penggunaan Kontrasepsi Masa Pnademi Covid-19*. Bkkbn.
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara. *Data Peserta KB Aktif dan KB Implat*
- Fauzie Rahman. (2017). *Buku Kontrasepsi Meitria.Pdf*. http://eprints.ulm.ac.id/6705/1/buku_kontrasepsi_meitria.pdf
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Kemenkes RI, 5.
- Laput, D. O. (2020). *Pengaruh Paritas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. Wawasan Kesehatan*, 5(1), 6–10.
- Lusiana. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai*. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Nuraini, N., Aisyah, S., & Indriani, P. L. N. (2021). *Hubungan Paritas, Biaya dan Pendidikan dengan KB Implant. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 382. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1205>
- Nauli, Restu. (2020). *Hubungan karakteristik akseptor dan fasilitas pelayanan keluarga berencana (KB) dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal AKRAB JUARA Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020* (38-47)
- Nur Azizah Amiruddin, Suhartatik, I. D. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 378–382
- Ridhani, S., & Qariati, N. I. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020*.
- World Health Organization. (2020). *Family planning/contraception methods*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.